

**KONSELING PROFETIK DALAM MENANGGULANGI
HOMESICKNESS PADA SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL, PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Tiana Nur Safinah

NIM. 17102020002

Dosen Pembimbing:

Slamet, S.Ag. M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1063/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSELING PROFETIK DALAM MENANGGULANGI HOMESICKNESS PADA
SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL, PRAMBANAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIANA NUR SAFINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020002
Telah diujikan pada : Senin, 07 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Slamet, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe2ae169e8da



Penguji I

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fe1e1123e084



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 5fe295dc3e40b



Yogyakarta, 07 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe2c8aa5b755



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tiana Nur Safinah
NIM : 17102020002
Judul Skripsi : Konseling Profetik dalam Menanggulangi *Homesickness* pada Santri Muhammadiyah *Boarding School*, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi BKI

Slamet, S. Ag., M.Si.
NIP. 19691214199803 1 002

Yogyakarta, 24 November 2020

Pembimbing Skripsi

Slamet, S. Ag., M.Si.
NIP. 19691214199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiana Nur Safinah
NIM : 17102020002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Konseling Profetik dalam Menanggulangi Homesickness pada Santri Muhammadiyah Boarding School, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2020

Yang menyatakan



Tiana Nur Safinah

NIM. 17102020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiana Nur Safinah
NIM : 17102020002
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 November 2020

Yang menyatakan



Tiana Nur Safinah

NIM. 17102020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada Ayahanda Ujer dan Ibunda Maryam dengan ridha dan do'anya serta cinta kasih sayangnya memberikan segala bentuk keberkahan dalam kehidupan ini.



MOTTO

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرَ اللَّهُ أَلَا إِنَّ
نَصَرَ اللَّهِ قَرِيبٌ (214)

Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, "Kapankah datang pertolongan Allah?"

Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. **Al-Baqarah: 214**¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2011), hlm.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konseling Profetik dalam Menanggulangi *Homesickness* pada Santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta”. Selama proses penyusunan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam juga selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih untuk segala motivasi, masukan, dan bimbingannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.
5. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu penulis dalam kelancaran administrasi selama penyusunan skripsi.
6. Keluarga tercinta di rumah, terima kasih selalu mendukung, mendoakan, memberi kebahagiaan, tenaga dan menjadi sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Humas Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta, Ustadz Seftianto, S.Psi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ustadz Agus Yuliyanto, S.Pd, Ustadz M. Kahar, RN, dan AF yang sudah menjadi subjek dalam penelitian.

9. Seluruh teman seperjuangan prodi BKI angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas pengalaman bersama yang telah dilalui bersama, semoga silaturahmi diantara kita tidak terputus, dan sukses selalu.
10. Santri Putri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin dan teman-teman asrama An-Najah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah mengiringi perjalanan penulis selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 25 November 2020

Penulis


Tiana Nur Safinah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KONSELING PROFETIK DALAM MENANGGULANGI HOMESICKNESS PADA SANTRI MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL, YOGYAKARTA

TIANA NUR SAFINAH (17102020002). Di era modern ini pendidikan formal tidak hanya terdapat pada sekolah saja. Pondok pesantren atau *Boarding School* juga merupakan bagian dari pendidikan formal. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sudah menjadi sebuah keumuman memiliki program konseling bagi santrinya yang berguna sebagai wadah untuk tempat santri mengutarakan permasalahan yang ada dalam dirinya. *Profetik* konseling sebagai salah satu layanan konseling yang merupakan *best practice* dari konsep *Gestalt* yang menggunakan konsep Islami dalam prakteknya. Setiap santri mempunyai masalah yang berbeda-beda., salah satu masalah yang ada dalam diri santri adalah adanya *homesickness*. *Homesickness* merupakan perasaan rindu dengan kenyamanan dan suasana yang ada di rumah. Biasanya terjadi di kalangan santri baru karena diperlukan penyesuaian untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Bukan berarti di kalangan santri lama tidak ada, *homesickness* bisa juga terjadi di kalangan santri lama yang bisa disebabkan karena rasa bosan dengan suasana lingkungan yang begitu saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanggulangi *homesickness* dengan profetik konseling yang diberikan kepada santrinya sebagai bentuk pengembangan dari konseling individu pada biasanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dengan beberapa santri yang mengalami *homesickness* dan kepada kepala BK beserta staffnya. Hasil wawancara ini kemudian di analisis yang akan memunculkan langkah-langkah dalam *profetik* konseling.

Dengan adanya penelitian ini, orang akan mengetahui langkah apa saja yang dilakukan dalam *profetik* konseling yang kemudian akan diaplikasikan dalam kegiatan konseling berikutnya walaupun dengan jenis permasalahan yang berbeda. Penelitian ini akan mendatangkan manfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi orang lain. Hasil dari penelitian terdapat lima langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School* yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, dan *follow up*.

Kata kunci : Konseling Profetik, *Homesickness*, Santri.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Landasan Teori	17
H. Metode Penelitian	31
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING MUHAMMADIYAH <i>BOARDING SCHOOL</i>	
A. Gambaran Umum Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta.....	39
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta	46
C. Gambaran Umum Konseling Profetik dalam Menanggulangi <i>Homesickness</i> pada Santri Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta.....	54

**BAB III: LANGKAH-LANGKAH KONSELING PROFETIK DALAM
MENANGGULANGI *HOMESICKNESS* PADA SANTRI
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* YOGYAKARTA**

A. Identifikasi Masalah.....	62
B. Diagnosis	66
C. Prognosis	68
D. Terapi	71
E. Evaluasi atau <i>Follow Up</i>	78

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
2. Foto-foto
3. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Badan Pelaksana Harian (BPH) Muhammadiyah <i>Boarding School</i>	43
Tabel 3.2 Pimpinan Pesantren.....	43
Tabel 3.3 Ustadz/Ah Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	43
Tabel 3.4 Pegawai Tetap Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 3.5 Jumlah Santri 5 Tahun Terakhir.....	44
Tabel 4.1 Program Kegiatan dan Layanan Bimbingan dan Konseling Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Yogyakarta.....	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Konseling Profetik dalam Menanggulangi *Homesickness* pada Santri Muhammadiyah *Boarding School*”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul dan maksudnya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul tersebut.

1. Konseling Profetik

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku karangan Anas Salahudin adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli². Konseling adalah usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus³. Konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud membantu orang lain tersebut menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan tujuan dapat mencapai kebahagiaan hidupnya.

15. ² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.

³ *Ibid*, hlm.15

Profetik berasal dari kata *prophet* yang dalam kamus bahasa Indonesia artinya sesuatu yang berkenaan dengan kenabian⁴. Hal-hal apa saja yang ada hubungannya dengan kenabian. Nabi sendiri adalah manusia yang di utus oleh Allah SWT untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yang sekaligus juga menjadi Rasul terakhir. Rasul merupakan manusia yang diberikan wahyu oleh Allah untuk menyebarkan ajaran agama Islam yang nantinya untuk disampaikan kepada seluruh umatnya. Seorang nabi dipahami sebagai seorang manusia yang diberi kemampuan oleh Tuhannya Dzat Supranatural yang diyakini telah menciptakan dunia ini dengan segala isinya untuk berhubungan langsung dan memperoleh pengetahuan dari-Nya⁵. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan landasan hukum utama dalam Islam.

Maksud dari konseling profetik adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan tata cara ajaran nabi berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mencapai kebahagiaan hidup konseli sesuai sifat-sifat kenabian seperti shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah.

⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 897.

⁵ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos*, (Yogyakarta:UGM Press, 2019), hlm. 50.

2. Menanggulangi *Homesickness*

Menanggulangi artinya menghadapi atau arti lainnya mengatasi⁶. Berarti mengatasi sesuatu yang sudah terjadi dengan melakukan suatu tindakan atas sesuatu yang sudah terjadi tersebut sebagai bentuk pengobatan.

Homesickness menurut Till Burg dan Vingerhoets adalah pemikiran yang kuat mengenai segala hal yang terkait rumah, mengalami kesedihan yang mendalam setiap kali mengingat rumah (baik itu keluarga, kebiasaan barang ataupun tempat)⁷. Perasaan sedih yang dirasakan oleh seseorang yang sudah tidak tinggal di rumah kemudian teringat masa-masa di rumah, merindukan suasana-suasana yang terjadi selama di rumah. Setiap hal yang berkaitan dengan rumah bisa membuat perasaan seseorang menjadi sedih.

Maksud dari menanggulangi *homesickness* adalah melakukan suatu tindakan dengan maksud mengatasi permasalahan seseorang yang sedang atau telah merasakan perasaan sedih akibat teringat suasana-suasana di rumah.

3. Santri Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, Sleman, Yogyakarta

⁶ KBBI

⁷ M. Till Burg dan A. Vingerhoets, *Psychological aspect of geographical moves: Homesickness and Acculturation Stress*, (Amsterdam: Amsterdam Academic Archieve Amsterdam University, 2005).

Santri merupakan sebutan bagi pelajar yang sedang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren.

Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta adalah sebuah lembaga sekolah yang memadukan antara Diknas dengan Diniyah pada jam sekolah kemudian, terdapat pembelajaran mengenai kepesantrenan yang dilaksanakan pada jam luar sekolah. Selain itu, di MBS Yogyakarta terdapat program-program unggulan yang mampu menunjang perkembangan potensi santri.

Berdasarkan beberapa istilah penegasan judul di atas, maka maksud dari judul penelitian “Konseling Profetik dalam Menanggulangi *Homesickness* pada Santri Muhammadiyah *Boarding School*” ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor dengan mengikuti sifat-sifat kenabian seperti *shidiq, tabligh, amanah, dan fathanah* dalam membantu orang lain agar mampu menangani permasalahannya yaitu perasaan merindukan suasana rumah yang ditinggalkan untuk menuntut ilmu di pondok pesantren atau dalam penelitian ini di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar dunia mempunyai berbagai cara pandang yang berbeda-beda dalam menangani suatu permasalahan. Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya melibatkan agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai pedoman

hidup sehari-hari. Dalam agama Islam terdapat dua hal yang bisa dijadikan dasar hukum, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril⁸. Sedangkan Al-Hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, dan pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya⁹.

Seiring berkembangnya zaman, penyebaran agama Islam mulai memasuki ke ranah lembaga-lembaga pendidikan yang lebih banyak memfokuskan untuk mempelajari ilmu agama, akan tetapi bukan berarti tidak mempelajari ilmu umum. Lembaga ini biasa disebut pondok pesantren atau pada sekarang ini orang ada yang menyebutnya dengan *boarding school*. Di pondok pesantren santri diberikan banyak pengetahuan mengenai ilmu agama, begitu juga dengan ilmu umum. Minat untuk masuk ke pondok pesantren pun seiring berjalannya waktu kian meningkat. Banyak orangtua yang mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di pondok pesantren.

Dengan banyaknya peminat, maka dibutuhkan pula peningkatan dalam segi administrasinya. Mulai dari administrasi mengenai jumlah guru, jumlah santri, sampai mengenai penilaian tentang kualitas dari pondok pesantren tersebut agar dapat memperoleh nilai akreditasi yang baik. Hal tersebut dapat dibantu dengan layanan bimbingan konseling (BK) terhadap santri yang ada di

⁸ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an, Tekstualisasi dan Kontekstualisasi Al-Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 29

⁹ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al-Hadits*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm.

pondok pesantren. Dengan adanya BK, dapat lebih mengenal dan memahami santri. Dengan adanya BK di pondok pesantren, memunculkan sebuah bimbingan konseling secara Islami atau dikenal dengan Bimbingan Konseling Islam (BKI). BKI merupakan sebuah layanan berupa pemberian bantuan dari orang yang profesional untuk semua orang, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga dan lain-lain, baik secara perorangan maupun kelompok, agar orang tersebut dapat berkembang secara optimal dan dapat mengatasi masalahnya sendiri selaras dengan ketentuan Allah dan nabi Muhammad sehingga dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁰. Di pondok pesantren, BKI sangat sesuai untuk bisa dikembangkan, karena akan memberikan dorongan kepada santri yang sedang mempunyai masalah.

Dalam hidup tidak dapat dipungkiri bahwa semua manusia pasti akan menemukan masalah. Karena itu merupakan bentuk ujian dari Allah untuk mengetahui seberapa besar keimanan hambaNya, apakah dengan adanya masalah menjadikan hambaNya yang bersyukur atau malah menjadikan hambaNya yang kufur. Menimba ilmu adalah suatu kewajiban sebagai muslim yang beriman. Perlu banyak perjuangan dan pengorbanan dalam setiap proses mendapatkannya. Hal tersebut merupakan lika-liku dalam sebuah perjalanan menuju kesuksesan. Seseorang tidak akan menemukan kesuksesan dalam kehidupannya kecuali orang tersebut telah mengalami perjuangan dan pengorbanan yang teramat.

¹⁰ Imas Kania Rahman, *Bimbingan & Konseling Gestalt Profetik (Konsep, Praktik Bimbingan dan Konseling Islami)*, (Bogor: UIKA Press, 2018), hlm. 54.

Meninggalkan tempat yang sudah ditinggali sejak kecil merupakan bukan suatu hal yang mudah. Terlebih lagi tempat tersebut adalah tempat yang sangat nyaman. Dalam istilah zaman sekarang biasa disebut dengan zona nyaman. Keluar dari zona nyaman memanglah sulit, karena pada kondisi tersebut seseorang dipaksa untuk meninggalkan tempat yang menurutnya adalah tempat ternyaman untuk melakukan berbagai aktivitas. Pergi ke suatu tempat baru artinya diperlukan adaptasi atau penyesuaian diri kembali terhadap lingkungan baru tersebut. Dengan pergi ke tempat baru, masalah yang akan dihadapi tidak hanya persoalan cara adaptasi, akan ada masa dimana seseorang akan merasa rindu dengan tempat dimana dirinya berasal. Kehidupan terus berjalan, maka apapun yang terjadi sudah seharusnya mampu untuk dihadapi. Awal memasuki kehidupan di tempat baru tidak dapat dipungkiri pasti ada rasa rindu terhadap tempat asal yaitu rumah di kampung halaman. Sudah pasti di dalamnya banyak kenangan yang tidak terlupakan. Reaksi tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk emosi maupun perilaku. Reaksi tersebut dapat disebut sebagai *homesickness*. Menurut Strobe dkk, *homesickness* sebagai “duka mini” karena terpisah dari orangtua yang dapat memicu stress pada pelajar yang sedang meninggalkan rumah untuk melanjutkan pendidikannya¹¹. Perasaan rindu dengan suasana rumah yang tidak bisa didapatkan di tempat baru merupakan pemicu timbulnya *homesickness*.

Dalam beberapa kasus, santri yang baru tinggal di asrama biasanya merasakan *homesickness*. Suasana yang berbeda dengan suasana rumah

¹¹ Strobe, dkk, *Homesickness Among Students In Two Cultures: Antecedents And Consequences*, (British Jurnal of Psychology, 2002) hlm. 147-168.

membuatnya rindu dengan rumah. Banyak perbedaan yang dirasakan santri ketika awal memasuki pondok pesantren. Santri dibiasakan untuk bisa hidup mandiri dan bisa mengatur dirinya sendiri. Kehidupan di pondok pesantren tentu memiliki banyak perbedaan dengan kehidupan di rumah. Beberapa hal yang biasa dilakukan di rumah tidak dapat dilakukan kembali setelah masuk pondok pesantren. Misalnya saja ketika di rumah bisa menghabiskan waktu 24 jam bersama orangtua, sedangkan ketika di pondok pesantren hanya ada waktu-waktu tertentu saja untuk bisa menemui orangtua.

Pada kesempatan ini, penulis melakukan penelitian di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta yang santrinya tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja. Kehidupan yang dijalani saat di rumah dan di asrama pun berbeda. Ketika di asrama, masing-masing individu harus bisa mandiri artinya tidak bisa sering bergantung pada orang lain, harus belajar mengerjakan pekerjaan-pekerjaan sendiri. Belajar untuk bisa hidup sederhana dengan fasilitas yang disediakan oleh pondok. *Homesickness* biasanya akan tidak terasa lagi setelah beberapa bulan tinggal di asrama. Tapi ada juga yang satu tahun baru bisa hilang, tergantung bagaimana individu mampu bertahan dalam lingkungannya yang baru tersebut. *Homesickness* tidak hanya terjadi pada santri baru saja, tetapi bisa juga terjadi pada santri lama. Misalnya santri yang sekarang sudah di kelas 3 SMP pernah bermasalah karena *homesickness*, faktornya adalah karena rumahnya yang dengan MBS jadi merasa mudah untuk

lebih sering, padahal jika santri sering pulang akan menambah rasa rindunya dengan rumah¹².

Permasalahan-permasalahan yang dirasakan santri di pondok pesantren merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh beberapa faktor tentunya. Ada beberapa santri yang mungkin mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, namun tidak sedikit diperlukan bantuan dari orang lain bahkan dari orang yang ahli untuk membantu permasalahannya. Maka dari itu peran dari BK dapat dipergunakan. Santri bisa menceritakan permasalahannya kepada guru BK yang menurutnya adalah orang yang aman dan nyaman untuk bisa menampung serta memberikan solusi untuk masalahnya. Santri di MBS Yogyakarta juga ada yang mengalami hal yang serupa, hal tersebut terbilang wajar. Karena anak seusia itu masih dalam masa perkembangan dan pencarian jati diri. Emosinya masih sering berubah-ubah dan masih memerlukan bimbingan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri MBS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri MBS Yogyakarta.

¹² Wawancara dengan Ustadz Agus Yulianto, 01 Oktober 2020.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri MBS Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah sebagai pengembangan dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam hal menangani *homesickness* dengan menggunakan konseling profetik, sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan bahan bacaan bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, santri dapat mengobati perasaan *homesickness* dengan berbagai cara yang telah dianjurkan oleh konselor. Selain itu, bagi penulis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai tambahan pembelajaran dan mendapat pengetahuan baru.

F. Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya kajian pustaka agar orisinilitas penelitian tersebut bisa terjaga. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah, karena pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari awal, akan tetapi berasal dari acuan yang mendasarinya. Oleh

karena itu, kajian pustaka diperlukan untuk meninjau kembali penelitian yang telah ada.

Sejauh yang diketahui oleh penulis belum ditemui pembahasan tentang Konseling Profetik dalam Menanggulangi *Homesickness* pada Santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Namun bukan berarti tidak ada pembahasan yang bersinggungan dengan apa yang hendak penulis bahas. Berikut ini pembahasan yang bersinggungan dengan apa yang hendak di bahas oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Witsqa Maisa Haq dengan judul “*Kemandirian dan Homesickness Santri Mts Al-Fadliyah Darussalam Kota Ciamis*”¹³, dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat rendah antara kemandirian dengan *homesickness* pada santri MTs Al-Fadliyah Darussalam. Dengan kata lain, kemandirian yang tinggi akan cenderung menimbulkan *homesickness* yang rendah dan sebaliknya. Kecenderungan ini terjadi pada subjek santri kelas 7, sedangkan pada santri kelas 8 dan 9 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara kemandirian dengan *homesickness*.

Selanjutnya tidak terdapat perbedaan tingkat kemandirian santri MTs Al-Fadliyah Darussalam ditinjau dari perbedaan kelas, tingkat pendidikan orangtua, maupun pekerjaan orangtua. Tidak terdapat pula perbedaan tingkat *homesickness* santri MTs Al-Fadliyah Darussalam ditinjau dari

¹³ Witsqa Maisa Haq, *Kemandirian dan Homesickness Santri Mts Al-Fadliyah Darussalam Kota Ciamis*, Skripsi, (Bandung: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI, 2015).

jenis kelamin. Sementara terdapat perbedaan tingkat *homesickness* santri MTs Al-Fadliyah Darussalam ditinjau dari kelas dan usia.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini membahas hubungan antara kemandirian dan *homesickness* pada santri MTs Al-Fadliyah Darussalam sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang metode dan langkah-langkah konseling profetik untuk menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah Boarding School. Selain itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama subjeknya adalah santri dan membahas tentang *homesickness* yang biasa terjadi pada santri.

2. Skripsi Siti Nursyarifah dengan judul “*Profetik Konseling dalam mengobati Penyakit Hati Menurut Perspektif Islam*”¹⁴, dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa penyakit hati dalam islam adalah hati yang di dalamnya ada keraguan terhadap ajaran Rasul sehingga tidak ada lagi perasaan bersalah apabila telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan hatinya tidak lagi dapat menerima kebaikan yang diibaratkan seperti kendi yang terbalik yang tidak dapat menerima air. Hal ini dapat dilihat oleh sifat yang ditunjukkan oleh manusia seperti sombong, tamak, dan dengki.

¹⁴ Siti Nursyarifah, *Profetik Konseling dalam mengobati Penyakit Hati Menurut Perspektif Islam*, Skripsi, (Banda Aceh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Selanjutnya faktor-faktor yang menyebabkan penyakit hati berasal dari syubhat dan syahwat. Profetik konseling Rasulullah dalam mengobati penyakit hati ada berbagai macam cara, tergantung permasalahannya dan disesuaikan dengan penyakit hatinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini membahas pengertian penyakit hati menurut islam, faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyakit hati, dan profetik konseling Rasulullah SAW dalam mengobati penyakit hati, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan membahas tentang langkah-langkah profetik konseling dalam menanggulangi *homesickness*. Pada penelitian ini tidak membahas langkah-langkahnya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang profetik konseling.

3. Penelitian oleh Syaifullah Godi Ismail dengan judul *“Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga”*¹⁵, dari Institut Agama Islam Negeri pada tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah penerapan pendidikan profetik terdapat dalam proses pembelajaran dengan objektifikasi bukan doktrinasi, pembiasaan dan keteladanan kolektif, inovasi penggunaan metode dan sistem evaluasi. Implementasi pendidikan profetik belum bisa maksimal mengingat masih ada beberapa hambatan dalam penerapannya, diantaranya yaitu belum adanya relevansi konsep pendidikan profetik dalam era transformatif,

¹⁵ Syaifullah Godi Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, (Desember, 2013).

kurangnya inovasi metode dan evaluasi yang digunakan oleh pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan profetik. Walaupun ada beberapa hambatan, terdapat beberapa solusi yang dilakukan dalam meminimalkan hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan kolektif. Lebih menekankan pada objektivitas atau keadaan yang sebenarnya dalam metodologi pembelajarannya bukan doktrinasi.

Hasil dari implementasi pendidikan tradisi profetik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Salatiga diantaranya adalah dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan cinta ibadah, terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri siswa, membangun moral dan akhlak siswa, penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang dapat mengembangkan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik secara utuh.

Penelitian ini lebih membahas tentang bentuk implementasi dari pendidikan profetik dalam pembelajaran agama islam jadi lebih pada penerapannya secara langsung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai konseling profetik dan langkah-langkahnya. Persamaannya adalah sama-sama berkenaan tentang profetik yaitu sesuai dengan ajarannya nabi Muhammad SAW dalam menerapkannya.

4. Skripsi oleh Fauziah Taslim dengan judul *"Hubungan Need To Belong dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas*

Pendidikan Indonesia”¹⁶, dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang kuat antara *need to belong* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan kata lain, *need to belong* yang tinggi akan cenderung menimbulkan *homesickness* yang tinggi pula dan sebaliknya. Terdapat perbedaan tingkat *need to belong* mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia ditinjau dari jenis kelamin. Dimana tingkat *need to belong* subjek perempuan lebih tinggi dari pada tingkat *need to belong* laki-laki.

Terdapat perbedaan tingkat *homesickness* mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Pendidikan Indonesia ditinjau dari jenis kelamin. Dimana tingkat *homesickness* subjek perempuan lebih tinggi dari pada tingkat *homesickness* laki-laki. Penelitian ini membahas hubungan antara *need to belong* dengan *homesickness* berdasarkan dari subjeknya yaitu dari jenis kelaminnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah langkah-langkah konseling profetik untuk menanggulangi *homesickness*.

Pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa rantau pada tahun pertama sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjeknya adalah siswa-siswa SMP dan SMA. Selain itu pendekatan yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan

¹⁶ Fauziah Taslim, *Hubungan Need To Belong dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Pendidikan Indonesia*, Skripsi, (Bandung: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI, 2017).

pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *homesickness* yang dirasakan oleh seseorang saat tinggal tidak satu rumah dengan orangtuanya.

5. Penelitian oleh Aurora Intan Yunawan dengan judul "*Homesickness Pada Santri*"¹⁷, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Penelitian ini menjelaskan bahwa *homesickness* pada santri memiliki bentuk-bentuk seperti merindukan rumah karena rindu berkumpul dengan keluarga hingga menyebabkan kurang fokus saat pelajaran berlangsung, merasa kesepian karena awal masuk pondok belum mempunyai teman dekat, merindukan teman lama karena jarang bertemu. Saat pertama kali masuk ke pondok subjek juga merasa sulit beradaptasi dengan pelajaran dan peraturan yang ada karena berbeda dengan sekolahnya yang dulu. Kemudian seluruh subjek merasa rindu dengan orangtuanya, hal yang paling dirindukan adalah berkumpul dengan keluarga.

Penelitian ini hanya membahas *homesickness* yang dirasakan oleh santri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang langkah-langkah konseling profetik untuk menanggulangi *homesickness* pada santri. Persamaanya sama-sama membahas *homesickness* yang dialami oleh santri pada umumnya.

6. Penelitian oleh Ummu Hanik Dwi F dengan judul "*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah Jemur*

¹⁷ Aurora Intan Yunawan, *Homesickness Pada Santri*, Skripsi, (Surakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UMS, 2019).

Wonosari Surabaya”¹⁸, dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah bahwa Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat *Self Awareness* dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya terdapat pengaruh positif atau mampu meningkatkan *self awareness* atau kesadaran diri mahasiswa di asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah. Pemberian *treatment* dengan Gestalt Profetik mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat *self awareness* dalam kebersihan lingkungan.

Penelitian ini hanya sebatas membahas pengaruh antara konseling gestalt profetik dan *tingkat self awareness*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan membahas langkah-langkah konseling profetik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaannya subjek yang dipilih merupakan santri.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Konseling Profetik
 - a. Pengertian Konseling Profetik

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami

¹⁸ Ummu Hanik Dwi F , *Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

masalah (konseli) dalam upaya mengatasi problema kehidupannya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹⁹. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Blum dan Halinsky, “*Briefly, there are three major types of counseling: vocational, educational, and personal*. Artinya singkatnya adalah ada tiga jenis utama konseling: kejuruan, pendidikan, dan pribadi”²⁰.

Pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain agar orang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan dapat mencapai kebahagiaannya. Selain bertujuan dapat mengatasi masalahnya, tujuan lainnya adalah agar konseli mampu menjaga kesegaran jiwanya, bahkan konseli mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga tidak menjadi penyebab masalah bagi dirinya dan juga bagi orang lain²¹.

Bimbingan dan konseling Islami sering dinamai dengan sufistik atau profetik. Bimbingan dan konseling Islami/sufistik/profetik adalah proses pemberian bantuan terhadap individu (konseli) agar ia menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah (abdi Allah dan khalifah Allah) yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk

¹⁹ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 4.

²⁰ Anas, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 19.

²¹ Abdul Basit, *Konseling Islami*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11.

Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat²².

Bimbingan dan Konseling tidak terlepas dari dunia pendidikan termasuk juga pendidikan islami yang ada di pondok pesantren. Berbagai macam masalah dapat ditemukan ketika berada di pondok pesantren. Aktivitas di pondok pesantren tidak bisa disamakan dengan aktivitas di sekolah biasa. Santri harus bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan baru. Dengan berbagai masalah yang ada di pondok pesantren maka diperlukan pemberian bantuan kepada santri agar mampu menerima keadaannya saat ini.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Imas Kania Rahman di pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren modern mengenai adaptabilitas, lahirlah Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (G-Pro) lahir dari upaya rekonstruksi terhadap konsep dan praktik Terapi Gestalt Frederick S. Perls. Studi ini dilakukan atas beberapa asumsi, pertama bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren atau sejenisnya diperlukan bimbingan yang khas yang sesuai dengan pola pendidikan yang diselenggarakan. Kedua, bimbingan dan konseling berupaya dalam meningkatkan adaptabilitas bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pola pendidikan khas pondok. Ketiga, terapi Gestalt merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh

²² Imas Kania Rahman, *Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekata Bimbingan dan Konseling Sufistik*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vo. 8, No. 1, Juni 2017 (hlm. 151-172), hlm. 153.

konselor di sekolah dan di madrasah. Gestalt berpandangan bahwa individu mampu mengatur diri dan lingkungannya²³.

Teknik terapi Gestalt mempunyai tujuan untuk membantu konseli mencapai kesadaran, konseli mampu menghadapi urusannya sekarang dan disini dan urusan masa lalunya yang belum selesai. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan adaptabilitas, namun perlu upaya maksimal islamisasi pendekatan Gestalt. Keempat atau asumsi terakhir, terapi Gestalt menawarkan 11 permainan yang dapat diuji coba untuk meningkatkan adaptabilitas. Terapi Gestalt membantu konseli mencapai kesadaran yang belum sejalan dengan Islam, sedangkan peserta didik muslim dan muslimah dibina untuk mampu memikul tanggung jawab sebagai *abdullah* dan *khlmifatullah*, maka konsep Gestalt tidak mungkin menjadi alternatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan teknik baru upaya islamisasi konseling. dari sini muncul pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik²⁴. Berdasarkan pemaparan asumsi studi kasus di atas, maka konseling profetik dapat juga disebut dengan Konseling Profetik Gestalt (G-Pro)

b. Tujuan Konseling Profetik Gestalt (G-Pro)

Tujuan konseling G-Pro sama dengan tujuan konseling profetik Gestalt, yaitu mencapai kesadaran. Kesadaran merupakan alat yang penting untuk bisa mengubah kepribadiannya dan sebuah proses

²³ *Ibid*, hlm. 153.

²⁴ Imas Kania Rahman, *Bimbingan & Konseling*, hlm. 17-19

penyembuhan serta sebagai dasar pengetahuan dan komunikasi. Dengan kesadaran individu dapat mengendalikan diri dalam lingkungannya²⁵. Pentingnya peningkatan dan pengembangan kesadaran penuh pada individu yang mempunyai penerimaan akan tanggung jawab, pentingnya kesatuan pribadi, dan mampu menghilangkan hambatan yang dialami²⁶.

Konseling G-Pro menjadikan konseli individu yang mempunyai kesadaran penuh atas pilihan hidup yang telah dipilihnya. Dengan begitu, individu harus bisa memiliki tanggung jawab akan pilihannya tersebut dan mampu menerima segala konsekuensinya. Individu harus bisa berdamai dengan lingkungannya sehingga tidak menjadikan lingkungan tersebut hambatan dalam hidupnya.

c. Metode Konseling Gestalt Profetik (G-Pro)

Seorang konselor profetik hendaknya mampu menggunakan metode yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang diambil dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Islam banyak menggunakan banyak metode konseling di antaranya:²⁷

- 1) Metode keteladanan, berarti dapat digambarkan dengan suri teladan yang baik. Dalam Islam suri teladannya adalah nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat

21. Artinya:

²⁵ *Ibid*, hlm. 84

²⁶ *Ibid*, hlm. 84

²⁷ Musafir bin Said Az-Zahri, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.26.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

- 2) Metode penyadaran, dalam metode ini banyak menggunakan ungkapan berupa nasehat. Selain itu juga menggunakan ungkapan *at-tarhib wa at-tarhib* (janji dan ancaman). Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 1-2. Artinya:

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu, sungguh guncangan (hari) kiamat itu adalah suatu(kejadian) yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusui, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.”

- 3) Metode penalaran logis, yang berkisar tentang dialog akal dan perasaan individu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 12. Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.”

- 4) Metode kisah (cerita). Dalam Al-Qur'an banyak surat dan ayat yang menceritakan mengenai kisah para nabi yang dapat dijadikan sebagai model dan contoh untuk memperjelas perilaku yang diharapkan, hingga bisa menjadi suatu kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan perilaku-perilaku yang tidak baik dapat dihindari.

d. Langkah-langkah Konseling Profetik

Sebagian ahli memandang bahwa konseling merupakan salah satu teknik dari bimbingan, sehingga dengan pandangan ini, maka pengertian bimbingan adalah lebih luas daripada pengertian konseling. Oleh karenanya konseling merupakan bagian dari bimbingan. Sebagian ahli yang lain memandang, bahwa baik pengertian bimbingan maupun konseling, kedua-duanya adalah mempunyai pengertian yang sama²⁸.

Bimbingan dan konseling islami sering dinamai dengan sufistik atau profetik. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang sama dengan langkah-langkah bimbingan konseling islami. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal konseli beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini mencatat yang perlu mendapat bantuan.

2) Diagnosis

Dalam langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi, kemudian setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

²⁸ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja, 2017), hlm. 4-5

3) Prognosis

Pada langkah ini menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya.

4) Terapi

Langkah ini merupakan langkah pelaksanaan bantuan. Langkah ini juga merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis.

5) Evaluasi dan *follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh²⁹.

2. Tinjauan tentang *Homesickness*

a. Pengertian *homesickness*

Menurut KBBI *homesickness* atau *homesick* artinya rindu, hendak pulang kampung³⁰. Menurut Van Tillburg, Vingerhoets & Van Heck *homesickness* sebagai penderitaan atau suatu keadaan yang dialami oleh individu yang jauh dari lingkungan rumah, meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama dengan perasaan asing terhadap diri individu ketika di

²⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 95-

³⁰ KBBI.

lingkungan baru³¹. Perbedaan perasaan yang dirasakan oleh individu ketika mendapatkan tempat baru yang jauh dari orangtua dan menyebabkan dirinya menjadi asing. Menurut Thurber dan Waltom mendefinisikan *homesickness* sebagai perasaan susah yang disebabkan terpisah dengan orangtua dan dari lingkungan rumah. Ciri-ciri kognitif yang disebabkan oleh *homesickness* adalah individu yang menyita pikirannya dengan memikirkan lingkungan rumah. Individu yang *homesickness* sering mengalami depresi, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak bisa fokus terhadap sesuatu kecuali dengan permasalahan rumah³². Seseorang teralu memikirkan hlm-hlm yang berkaitan dengan rumah yang menyebabkan dirinya menjadi tidak fokus saat tidak sedang berada di rumah.

b. Gejala *homesickness*

Gejala *homesickness* yang dialami setiap individu tentunya berbeda, ada yang murni dari psikologis ada juga yang bersifat fisiologis. Gejala psikologi meliputi:

- 1) Perubahan suasana hati
- 2) Gelisah, yang kemungkinan disebabkan oleh disorientasi dan ketakutan
- 3) Kecemasan, yang menyebabkan kegembiraan menjadikan ketidakbahagiaan

³¹ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among in Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*; Vol. 4, No. 3; 2012, hlm. 6-7.

³² Christopher A. Thurber et al, *Homesickness and Adjustment...*, hlm.1.

- 4) Ketidakpercayaan diri
 - 5) Terkadang tidak ramah
 - 6) Malas dalam beraktivitas
 - 7) Menemukan ruang untuk menyalahkan orang lain atas kondisi psikisnya yang kurang baik
 - 8) Pengiriman uang yang terlambat³³.
- c. Faktor penyebab *homesickness*

Willis dkk merangkum faktor-faktor *homesickness* dalam lima faktor diantaranya:

- 1) Jauh dari keluarga
- 2) Meninggalkan teman
- 3) Merasa kesepian
- 4) Masalah dalam penyesuaian
- 5) Pikiran terfokus pada rumah³⁴.

Terdapat model yang merupakan faktor penghambat individu mengalami *homesickness*. Polay dalam penelitiannya menyebutkan bahwa model transisi dan perubahan mengharuskan individu untuk mentaati peraturan baru yang diharapkan dapat hidup harmonis dengan

³³ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among in Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*; Vol. 4, No. 3; 2012, hlm. 1.

³⁴ *Ibid*, hlm. 64

lingkungan barunya. Transisi antara menerima peraturan dengan membiasakan diri untuk beradaptasi dengan pengalaman³⁵.

d. Dampak *homesickness*

Menurut Poyrazli & Lopez dalam Hendrickson, menjelaskan dampak dari *homesickness* diantaranya:

- 1) Kesendirian
- 2) Kesedihan
- 3) Kesulitan penyesuaian³⁶.

Hendrickson dalam penelitiannya menyebutkan ciri-ciri individu yang mengalami *homesickness* antara lain:

- 1) Tidak dapat mengambil keputusan dengan baik
- 2) Tidak dapat mempelajari keterampilan
- 3) Terlalu sering komunikasi dengan lingkungan rumah
- 4) Kecemasan terhadap lingkungan sosial
- 5) Menarik diri pada kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan³⁷.

e. Cara menangani *homesickness*

Homesickness dapat terjadi karena adanya kurang kemampuan dalam diri untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru.

Berbagai masalah dapat di rasakan oleh santri ketika berada di pondok

³⁵ *Ibid*, hlm. 64

³⁶ Blake Hendrickson et al, "An analysis of friendship networks, social connectedness, homesickness, and satisfaction levels of international students", International Journal of Intercultural Relations, (2010), hlm.5.

³⁷ *Ibid*, hlm. 5.

pesantren. Permasalahan yang terjadi biasanya berawal dari pikiran yang tidak tenang. Maka dari itu untuk menangani *homesickness* perlu pikiran yang senantiasa berpikir positif. Hal tersebut karena dapat mempengaruhi kepada hal yang lain. Misalnya, stres dapat terjadi akibat berpikir negatif kepada suatu hal yang belum tentu terjadi. Dengan berpikir positif seseorang dapat menemukan kebebasan dan sumber kekuatan dalam dirinya, karena dapat membantu individu memikirkan solusi atas masalahnya, menjadikan individu lebih percaya diri, dan individu dapat terbebas dari pikiran negatif yang dapat mempengaruhi fisik individu³⁸.

Albrecht mengemukakan pendapat mengenai berpikir positif meliputi: *pertama*, harapan positif, individu dalam melakukan suatu kegiatan memfokuskan pikirannya untuk meraih kesuksesan, pemecahan masalah, optimis, dan menjauhkan dari perasaan takut gagal. *Kedua*, afirmasi diri, yaitu memusatkan perhatian atas kekuatan diri sendiri dan melihat diri sendiri lebih positif. Teknik dijadikan pelatihan bagi diri sendiri maupun orang lain. *Ketiga*, pernyataan yang tidak menilai, yaitu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan daripada menilai keadaan. Hal ini dimaksudkan sebagai pengganti ketika seseorang cenderung memberikan pernyataan atau penilaian negatif. *Keempat*, kemampuan menyesuaikan diri terhadap kenyataan, sehingga ketika dihadapkan dengan sebuah keadaan yang tidak sesuai,

³⁸ Ibrahim ElFiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2018), hlm. 10.

dapat langsung menyesuaikan diri, meminimalisir penyesalan, cemas, takut, frustrasi, maupun keinginan untuk menyalahkan diri sendiri³⁹.

3. Tinjauan tentang *Boarding School*

a. Pengertian *boarding school*

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama yang dimana santri, para ustadz/ustadzah, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam waktu tertentu⁴⁰. Dengan begitu terdapat kegiatan yang meliputi di sekolah dan juga di asrama. *Boarding school* dapat dikatakan nama lain dari pondok pesantren. Santri mengikuti pelajaran reguler di sekolah dari pagi hingga siang hari kemudian dilanjutkan dengan pelajaran agama secara lebih khusus di asrama. *Boarding school* menggabungkan antara tempat di rumah yang di pindah ke sekolah, yang mana sekolah tersebut menyediakan berbagai fasilitas, misalnya seperti ruang tidur, ruang tamu, tempat belajar, perpustakaan, dan lain-lain⁴¹. Pada saat ini, sudah banyak orang yang mempercayakan anaknya untuk menuntut ilmu di *boarding school* (pesantren). Hal tersebut disebabkan karena pada *boarding school* mempunyai kelebihan yaitu mampu mengoptimalkan kognitif, afektif, dan psikomotor santri. Maka bagi setiap pengelola harus siap untuk

³⁹ Lutfi Wibawa, *Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah*, Diklus Edisi 6, Tahun XI, September 2007, 150-166, hlm. 155

⁴⁰ Siti Zulfatun Khasanah, *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. 29.

⁴¹ Mujahidin, "Boarding School", <http://mujabgs58.blogspot.com/> diakses tanggal 18 Februari 2020.

mampu mengajarkan pendidikan kepada santrinya selama 24 jam. Kelebihan lain dari *boarding school* adalah menekankan sikap kemandirian bagi santrinya. Dengan mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama, diharapkan dapat mencetak santri yang kelak dapat bermanfaat bagi orang banyak⁴².

Muhamadiyah *Boarding School* Yogyakarta adalah pesantren gaya modern yang tujuan dari sekolah ini adalah pembinaan aqidah, akhlaq, dan ibadah sesuai Sunnah Rasulullah. Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional⁴³. Selain itu juga di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta mempunyai target bagi para alumni pemimpin yang berakhlak karimah, adil, tegas, bersih, dan mampu menganalisa keadaan lingkungan sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam dunia pendidikan ada yang dinamakan dengan teori *multiple intelligences* yaitu mempunyai tujuan untuk memtransformasikan sekolah agar sekolah nantinya mampu mengakomodasikan setiap siswa yang mempunyai pola pikir yang unik. Teori ini yang kemudian mulai di terapkan di madrasah ini sejak tahun 2008⁴⁴. Pemahaman mengenai anak yang pintar di kalangan masyarakat mengartikannya sebagai anak yang mampu mendapat nilai sukses di raport pada semua mata pelajaran di

⁴² Mujahidin, "Boarding School", <http://mujabgs58.blogspot.com/> diakses tanggal 18 Februari 2020.

⁴³ M.C. Ricklefs, *Mengislamkan Jawa*, (tpp: Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 503.

⁴⁴ Noor Fajar Asa, *Serpihan yang Menerangi*, (tpp: Edu Publisher, 2019), hlm. 46-47.

sekolah. Padahal, apabila memperhatikan lebih dekat lagi, setiap anak mempunyai ciri khas nya masing-masing yang dapat di kembangkan menjadi potensi penunjang kemampuan masing-masing anak. Apabila ada anak yang tidak mampu dalam satu bidang, maka sesungguhnya anak tersebut mempunyai keahlian di berbagai bidang yang lain. Semua anak adalah cerdas, hanya saja tergantung bagaimana bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya⁴⁵.

Keputusan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren harus mempunyai niat dan tekad yang kuat agar mampu bertahan dengan segala masalah yang hadapi, terlebih lagi ketika hendak mengerjakan suatu amal kebajikan dan menuju tempat yang lebih baik lagi pasti terdapat cobaan untuk mengukur seberapa besar niat dan tekadnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis⁴⁶. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 48.

⁴⁶ Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

dan memahami suatu gejala sentral⁴⁷. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan metode dan langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Proses pengumpulam data saat penelitian diperlukan adanya penentuan subjek yang menjadi proses awal dalam memperoleh informasi.

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga unsur. Pertama yang menjadi subjek untuk digali informasi adalah Ustadz Agus Yulianto selaku kepala BK di MBS dan sebagai subjek utama. Alasan memilih kepala BK adalah karena sebagai yang menjabat ketua di bagian BK, maka kepala BK pasti mempunyai data-data yang dibutuhkan oleh penulis terkait informasi mengenai santri yang sedang mengalami *homesickness* dan lebih banyak mengetahui tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada santri.

Subjek kedua adalah satu orang koordinator pembina asrama MBS yaitu Ustadz Kahar. Alasan pemilihan subjek adalah karena Pembina asrama memiliki waktu untuk membersamai santri setelah kegiatan belajar di sekolah, maka santri tersebut akan mempunyai kegiatan di asrama. Selain itu, apabila terjadi permasalahan di asrama, maka yang bertanggung jawab adalah wali asramanya tersebut.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 7.

Subjek ketiga adalah dua orang santri yang mengalami *homesickness*, yaitu RN dan AF. RN merupakan seorang santri putra yang berasal dari daerah Semarang, saat ini RN duduk di bangku kelas dua SMP. AF juga merupakan santri putra dan saat ini duduk di bangku kelas dua SMP, AF berasal dari daerah Yogyakarta tepatnya di daerah Kotagede.

Pemilihan kedua subjek tersebut memiliki alasan yaitu subjek merupakan santri kelas dua SMP yang sudah menetap tinggal di Pondok Pesantren selama kurang lebih satu tahun, untuk santri baru atau santri kelas tujuh sendiri belum mulai masuk tinggal di Pondok Pesantren. Sehingga dapat dianggap subjek tersebut merupakan santri yang baru saja tinggal di Pondok Pesantren. Dari jumlah santri kelas dua SMP yang ada, kedua subjek tersebutlah yang mempunyai riwayat masalah *homesickness*. Maka kepala BK merekomendasikan kedua subjek tersebut yang sesuai dengan kriteria yaitu santri yang sedang mengalami *homesickness* berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK dan pembina asrama. Santri ini dipilih karena mempunyai beberapa gejala yang menunjukkan *homesickness* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya yaitu: perubahan suasana hati, terkadang tidak ramah, dan malas beraktivitas⁴⁸.

⁴⁸ Dieu Hack-Polay, "A Study of Homesickness and Coping Strategies among in Migrant Workers and Expatriates", *International Journal of Psychological Studies*; Vol. 4, No. 3; 2012, hlm. 1.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka untuk mengumpulkan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan yakni observasi non partisipan, yakni penulis tidak terlibat langsung di dalam kegiatan dengan objek penelitian, namun hanya sebagai pengamat independen⁴⁹. Maka peneliti bisa mengamati langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri di Muhammadiyah *Boarding School*.

b. Metode Wawancara

Jenis dari metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian dan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi⁵⁰. Dalam proses wawancara, penulis akan menggali informasi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 204.

⁵⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.

mengenai *homesickness* yang terjadi pada santri MBS dan langkah-langkah konseling profetik yang digunakan untuk menanggulangnya.

Wawancara akan dilakukan kepada masing-masing subjek untuk menggali dan memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengenai langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School*, mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, dan evaluasi atau *follow up*.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang dianggap sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data diantaranya:

- 1) Dokumentasi kegiatan konseling.
- 2) Data-data santri beserta kasusnya.
- 3) Laporan hasil konseling.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah ada tentang keadaan umum di MBS, seperti profil MBS baik sekolah maupun asrama, kegiatan-kegiatan santri, problema *homesickness* yang terjadi di kalangan santri MBS, dan bentuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan asrama.

4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan melalui teknik pengumpulan di atas, langkah selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti akan mereduksi data yang diperlukan. Langkah mereduksi data ada beberapa tahapannya. Tahap pertama, melibatkan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Tahap terakhir, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan⁵¹.

Mereduksi data berarti mengumpulkan data sesuai jenis yang ada pada teknik pengumpulan data. Data yang telah diperoleh dari subjek penelitian kemudian akan peneliti olah yang seterusnya dapat dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti akan mendisplay data atau penyajian data. Langkah yang dilakukan adalah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang

⁵¹ Pawito P.hd, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm. 104-105.

satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan⁵².

b. *Display data*

Mendisplay data berarti menampilkan data dengan berbagai tafsiran atau analisis. Peneliti pada tahap ini akan menyajikan data yang berhasil dikelompokkan pada tahap sebelumnya. Yang terakhir adalah kesimpulan. Peneliti akan menyimpulkan berbagai data yang telah berhasil didapatkan dan data yang benar-benar peneliti butuhkan untuk melakukan penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan perkata⁵³.

c. Kesimpulan.

Kesimpulan final akan didapatkan setelah peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada⁵⁴. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi data*. Melalui *triangulasi data*, penulis dapat mengecek kembali informasi dan data yang telah diperolehnya, sehingga kebenaran dari informasi dan data tersebut dapat terjamin. Selain itu, *triangulasi* mempunyai tujuan bukan untuk mencari kebenaran semata, melainkan

⁵² *Ibid*, hlm. 105-106.

⁵³ *Ibid*, hlm. 106

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 106.

menghadirkan tingkat pemahaman penulis akan informasi dan data yang telah diperolehnya. Agar mendapatkan pemahaman informasi dan data maka diperlukan sudut pandang yang lain dari orang yang berbeda sehingga bisa menghasilkan yang maksimal⁵⁵.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *triangulasi sumber*, yaitu dengan mengecek ulang informasi yang telah diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda⁵⁶. Pada *triangulasi sumber*, peneliti akan mendapatkan data dari sumber penelitian yang berbeda. Peneliti mengecek data yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala BK, koordinator pembina asrama, dan santri. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah “Waktu pelaksanaan dan berapa lama konseling profetik dilakukan?”. Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti ketika telah mendapat data dari kepala BK penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber lain yaitu koordinator pembina asrama dan santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 219.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 219

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab III dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta terdapat lima langkah. Pertama, langkah identifikasi masalah yang dialami subjek. Kedua, langkah diagnosis yaitu menentukan jenis masalah yang dialami subjek berdasarkan latar belakangnya dan faktor penyebab subjek merasa *homesickness*. Ketiga, langkah prognosis yaitu dengan menetapkan dan menyiapkan jenis bantuan untuk subjek. Keempat, pemberian konseling dengan konseling profetik yaitu dengan mengaitkan unsur-unsur sifat kenabian dan keislaman di dalamnya. Kelima, evaluasi dan *follow up* yaitu mengetahui perkembangan yang terjadi pada subjek setelah diberikan bantuan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan pelayanan yang diberikan kepada santri terutama bagi santri yang sedang mengalami masalah *homesickness*.

2. Bagi Konselor

Selalu bersikap sabar dalam menghadapi dan membantu santri yang mengalami masalah yang berbeda-beda serta karakteristik yang berbeda-beda.

3. Bagi Subjek

Tetap semangat dalam menjalani hari-hari berikutnya di Muhammadiyah *Boarding School*, maksimalkan dalam kegiatan-kegiatan di Pondok, dan selalu sabar ketika sedang mendapatkan masalah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam kajian yang masih kurang mendalam, maka dari itu diharapkan bagi penulis selanjutnya melakukan penelitian yang lebih kreatif dan mendalam tentang konseling profetik dalam menanggulangi *homesickness* pada santri. Selain itu bagi penulis selanjutnya diharapkan menambah subjek penelitiannya yaitu santri perempuan.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Konseling Profetik dalam menanggulangi *Homesickness* pada santri Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta" dengan sebaik-baik dan semaksimalnya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, Noor Fajar. *Serpihan yang Menerangi*. ttp: Edu Publisher. 2019.
- Az-Zahri, Musafir bin Said. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Basit, Abdul. *Konseling Islami*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Dwi F, Ummu Hanik. *Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness dalam Kebersihan Lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al-Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- ElFiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2017.
- Hack-Polay, Dieu. *A Study of Homesickness and Coping Strategies among in Migrant Workers and Expatriates, International Journal of Psychological Studies; Vol. 4, No. 3; 2012.*
- Haq, Witsqa Maisa. *Kemandirian dan Homesickness Santri Mts Al-Fadliyah Darussalam Kota Ciamis*. Bandung: UPI. 2015
- Hendrickson, Blake, et al. *An analysis of friendship networks, social connectedness, homesickness, and satisfaction levels of international students*, International Journal of Intercultural Relations. 2010.
- Ismail, Syaifullah Godi. *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*. Salatiga: Mudarrisa. 2013.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an, Tekstualisasi dan Kontekstualisasi Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur. 2011.
- Kania Rahman, Imas. *Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekata Bimbingan dan Konseling Sufisti.*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vo. 8, No. 1, Juni 2017
- Kania Rahman, Imas. *Bimbingan & Konseling Gestalt Profetik (Konsep, Praktik Bimbingan dan Konseling Islami)*. Bogor: UIKA Press. 2018.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mandar Maju. 1990.

- Khasanah, Siti Zulfatun. *Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mujahidin, *Boarding School*, <http://mujabgs58.blogspot.com/> yang kami akses pada 18 Februari 2020 pukul 22.39 WIB.
- Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*. Bandung: Media Fitrah Rabbani. 2011.
- Nursyarifah, Siti. *Profetik Konseling dalam mengobati Penyakit Hati Menurut Perspektif Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2016.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. 2007.
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalah al-Hadits*. Bandung: PT. Al-Ma'arif. 1974.
- Ricklefs, M.C., *Mengislamkan Jawa*. ttp: Serambi Ilmu Semesta. 2013.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Santri, Ala. *Ala Santri*. ttp: Wahyu Qolbu. 2018.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Perss. 2017.
- Semiawan, Cony R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy. *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos*. Yogyakarta: UGM Press. 2019.
- Sodik, Abror. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2017.
- Strobe, dkk. *Homesickness Among Students In Two Cultures: Antecedents And Consequences*. 2002. British Jurnal of Psychology.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Taslim, Fauziah. *Hubungan Need To Belong dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: UPI. 2017.

Vingerhoets A. dan M. Till Burg. *Psychological aspect of geographical moves: Homesickness and Acculturation Stress*. 2005. Amsterdam: Amsterdam Academic Archive Amsterdam University.

Wibawa, Lutfi. *Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah*, Diklus Edisi 6, Tahun XI, September 2007.

Yunawan, Aurora Intan. *Homesickness Pada Santri*. Surakarta: UMS. 2019.

